

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT MAPADEGAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL MENTAWAI

Salmentinus S.

Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Universitas Widya Kartika

Jl. Sutorejo Prima Indah Utara II/I, Surabaya 60113

Email: *diamond93muri@gmail.com*

ABSTRAK

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan daerah terluar yang dikelilingi oleh laut dan memiliki banyak pulau kecil dengan garis pantai yang Panjang dengan keindahan alam yang indah. Mentawai terkenal dengan objek wisatanya baik itu wisata budaya, wisata alam juga dengan wisata baharinya yang terkenal. Untuk memudahkan akses ke tempat-tempat wisata bagi wisatawan lokal maupun wisatawan nusantara, maka perlu akomodasi yang memadai dan layak. Akomodasi yang utama diperlukan berupa penginapan maka Perencanaan dan perancangan Hotel Resort Mapadegat yang akan dirancang yang akan menjadi tempat penginapan di area Mapadegat akan memberikan pelayanan kepada wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga para wisatawan dapat menikmati objek-objek wisata dengan baik serta nyaman dengan akomodasi yang ada.

Kata Kunci: Mentawai, Hotel Resort

1. PENDAHULUAN

Hotel Resort adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat makan orang yang sedang diperjalanan atau bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum biasanya bertempat di daerah terkecil yang dipimpin manager.

Menurut Lawson (1976:27) menyatakan bahwa definisi hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan jasa pelayanan kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran sedangkan resort menurut O Shannessy (2001) resort adalah jasa pariwisata yang memberikan lima jenis pelayanan yang biasa disebut dengan kriteria resort, outlet penjualan, hiburan, pelayanan makanan dan minuman. Hotel resort biasanya dibangun di daerah yang ada objek wisata dan biasanya ada dua jenis hotel resort yaitu hotel resort pegunungan dan hotel resort tepi pantai dimana resort memiliki nilai jual terhadap objek alam yang ada disekitarnya.

Mapadegat terletak di Kabupaten kepulauan Mentawai Provinsi Sumatera Barat. Mapadegat merupakan daerah wisata bahari

dan menjadi pusat pengembangan wisata sebagaimana disebut dalam surat keputusan Bupati no. 188:45-347 tahun 2004. Kegiatan yang sering diadakan di Mapadegat diantaranya festival budaya juga aktifitas wisata pantai, tentunya setiap kegiatan wisata yang dilakukan harus didukung oleh akomodasi wisata yang diatur dalam peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif dalam surat No PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang usaha hotel yang mengatur penyediaan akomodasi setiap aktivitas pariwisata baik berupa barang dan jasa.

2. METODE PERANCANGAN

Jenis pendekatan-pendekatan dalam mewujudkan perancangan, yaitu:

1. Pendekatan yang dilakukan dengan mengkaji literatur yang berhubungan dengan judul dan tema.
2. Pendekatan melalui studi banding dalam suatu objek yang dilakukan dengan cara pengamatan, menyaksikan langsung dilapangan berdasarkan studi kasus yang mempunyai kaitannya dengan judul dan tema.
3. Pendekatan dilakukan dengan membandingkan suatu objek yang berhubungan dengan judul dan tema

melalui buku-buku, internet, majalah/jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

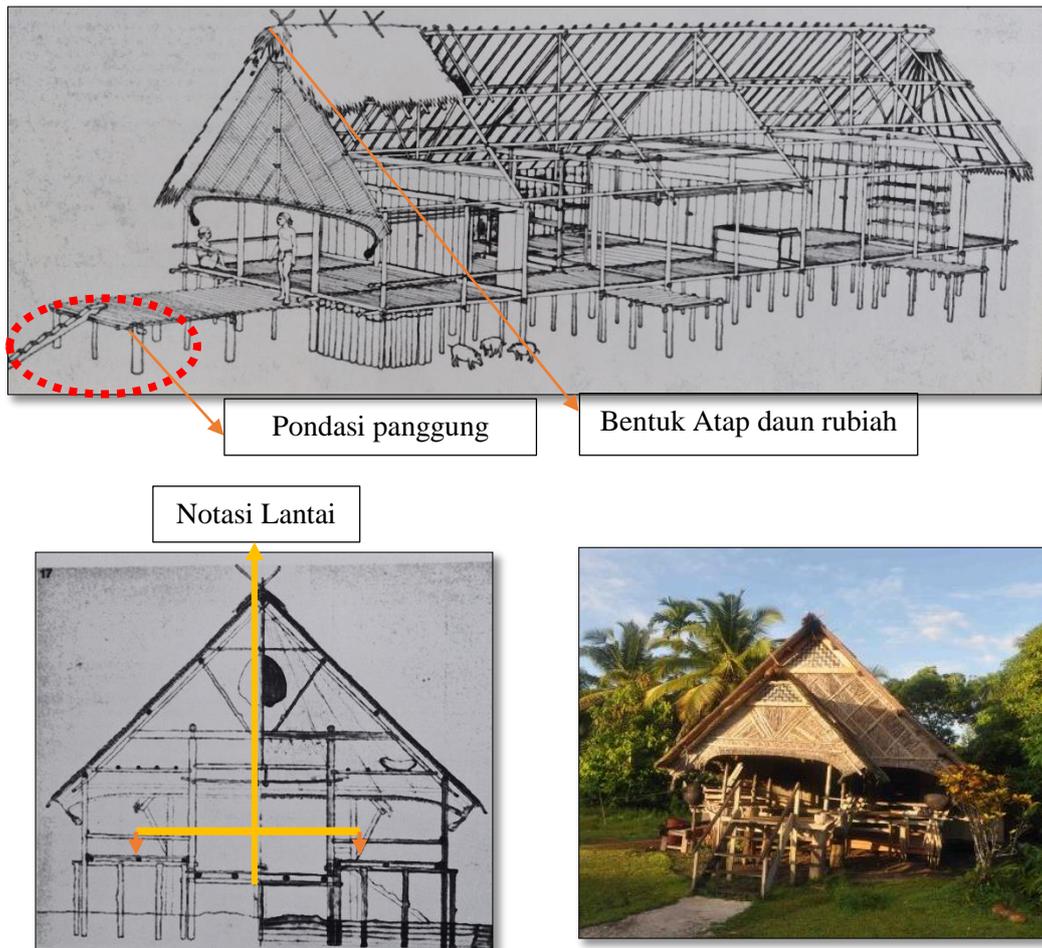
3.1 Bentuk

Bentuk Hotel Resort adalah menggunakan gaya arsitektur tradisional Mentawai yang merupakan gaya, karakter ataupun citra Kebudayaan Mentawai. Penerapan tema arsitektur tradisional Mentawai mengambil bentuk atap hanya untuk bangunan utama, atap berbentuk daun untuk atap dari masa terkecil serta material (rubia) yang digunakan pada atap serta ornamen-ornamen pendukung lain seperti ukiran hewan untuk dinding dan beberapa alat-alat khusus seperti Koraibik. Untuk interior sendiri dikonsepsi dengan filosofi

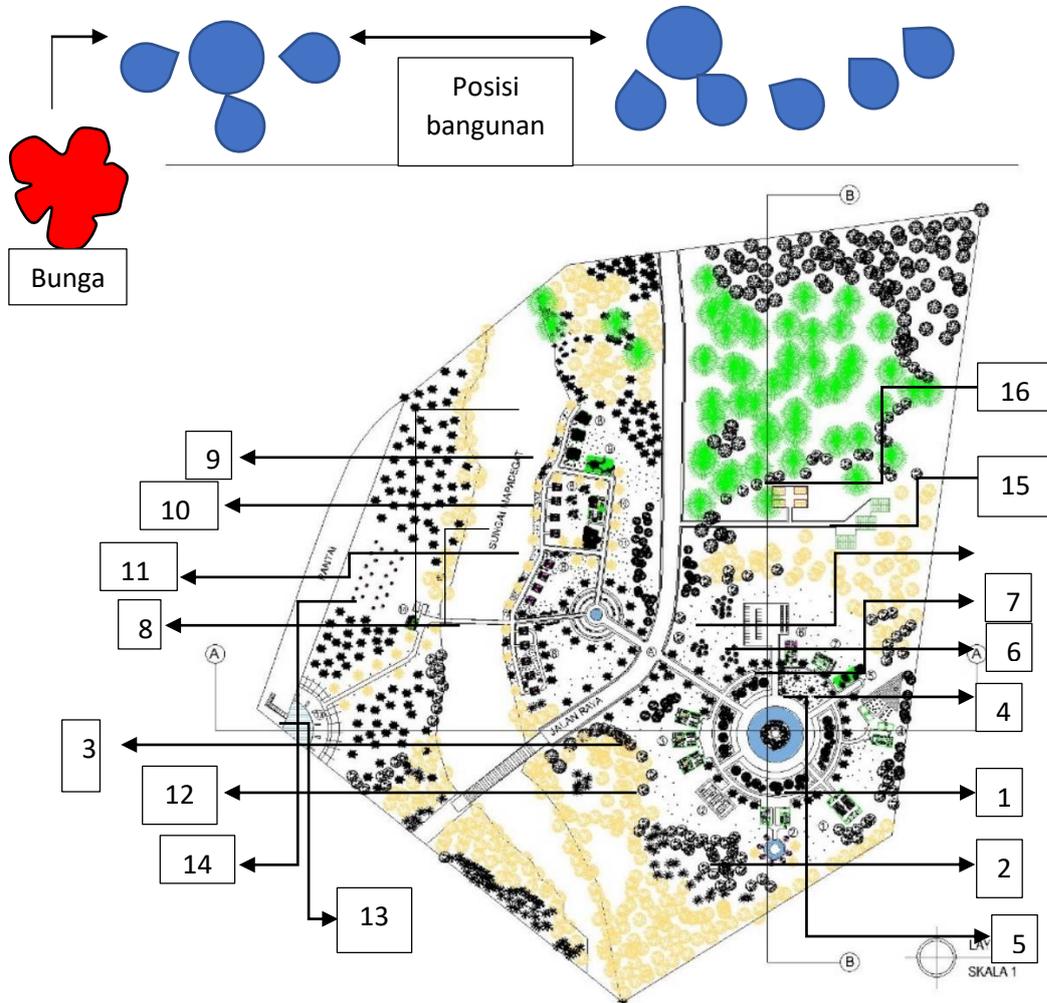
ruang rumah adat Mentawai di antaranya perbedaan ketinggian elevasi lantai menurut fungsi-fungsi ruangan juga pembagian dua posisi lajur kam

3.2 Lay Out

Konsep dari penataan massa dengan posisi memusat dari bentuk bunga, disetiap massa ada titik pusat seperti air mancur juga sebagai view. Pengambilan konsep tersebut masih berkaitan dengan budaya Mentawai dimana bangunan dibagi atas dua bagian ruang utama yaitu kiri dan kanan dan biasanya ditempati oleh pihak perempuan lajur kanan dan lajur kiri pihak laki-laki.



Gambar 3.1 . Rumah Tradisional Mentawai
Sumber: *autochthone architektur auf siberut*



Gambar 3.2 Layout
Sumber: Pribadi

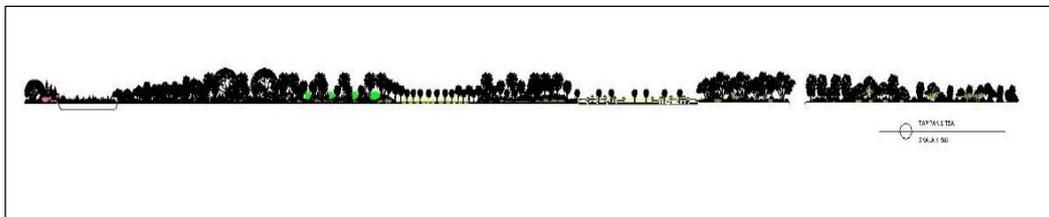
1. Convention Hall	11. BAR & BILLIARD
2. SPA	12. L.BADMINTOON
3. Restoran Umum	13. PLAZA
4. Meeting room & Wedding	14. BAVARAGE
5. Mushola	15. PENGOLAHAN
SAMPAH	
6. Lobby	16. GENSET
7. Kantor Pengelola	
8. Home Stay	
9. Gym/Fitness	
10. Restoran	



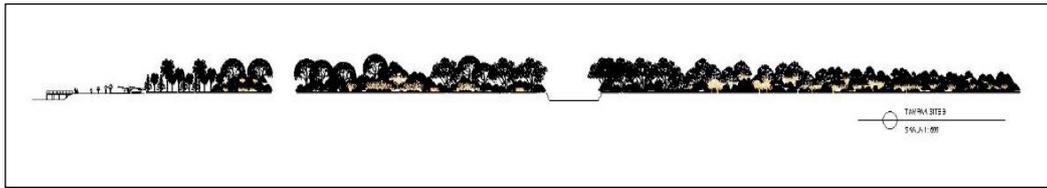
Gambar 3.3 Siteplan
Sumber: Pribadi

Area publik bisa diakses oleh masyarakat yang tidak menginap atau hanya melakukan aktivitas wisata, makan, minum dan memakai fasilitas hotel resort sementara untuk semi privat dipakai untuk pengunjung yang menginap dan masyarakat luar yang memiliki

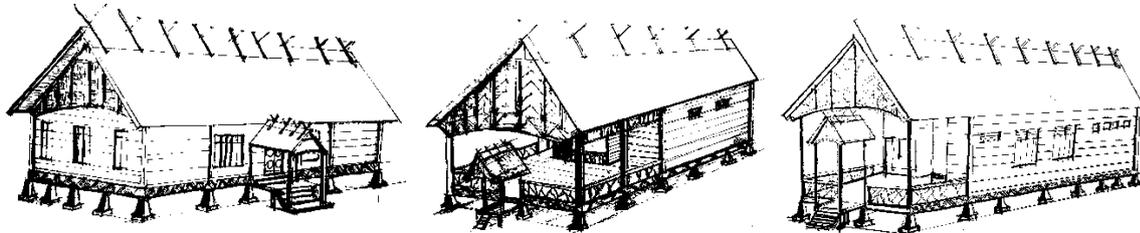
kepentingan kepada pengunjung yang menginap dengan tujuan pertemuan pribadi atau yang memiliki kepentingan antar yang menginap dan pengunjung yang tidak menginap.



Gambar 3.4 Tampak Depan
Sumber: Pribadi



Gambar 3.5 Tampak Depan
Sumber: Pribadi



Gambar 3.6 Perspektif
Sumber: Pribadi

4. KESIMPULAN

Betapa pentingnya akomodasi dalam sebuah wilayah pariwisata dimana akan memudahkan akses bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas wisata bukan hanya itu saja dengan akomodasi yang lengkap akan banyak wisatawan yang datang, tentunya akan memberikan efek pada sektor ekonomi wilayah Mapadegat dan berimbas pada Pendapatan Daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

5.1. Daftar Jurnal

- Arfianti.A.,Priyotomo.J.,Setijanti.P (2017). Penelusuran Pengaruh Tradisi Atas lingkungan Bina. *Jurnal Seminar Haritage IPLBI* Retrived Juni 20, 2018.
- Tangkuman.D.J.,Tondola.L (2011). Arsitektur Tepi. *Jurnal Perancangan*.8 (1) Retrived Mei 19, 2018.
- Mentayani.I.,Ikaputra. (2012). Menggali Makna Arsitektur Vernakular. *Jurnal of Architecture*.1 (2) Retrived April 17, 2018.

5.2. Buku

- Mainan Bagi Roh (Kebudayaan Mentawai) [book] /auth.Scherfold Reimar-Indonesia: Balai Pustaka, 1991.
- Autochthone Architektur Auf Siberut (Dokumentation Von Bauaufnahmen)[book]/auf Jowa Imre KisJovak.Zurich: 1980.

5.3. Dokumen Lembaga

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan no. PM.10/PW.301/Pdb-77 tentang usaha dan klarifikasi resort hotel ditetapkan penilaian klarifikasi hotel.

Berdasarkan Surat Menteri Pariwisata PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang usaha hotel yang mengatur penyediaan akomodasi setiap aktivitas pariwisata baik berupa barang dan jasa.

5.4. Daftar Website

- Mantelean.V. (2017,April).*Menko kemaritiman hadir ke UI bicarakan potensi pariwisata Indonesia*. Retrieved Mei 4, 2018 from www.ui.ac.id.
- Badan Statistik. (2015).*Banyaknya dan jenis objek wisata kabupaten Kepulauan Mentawai*. Retrieved April 25, 2018 from www.mentawai.bps.go.id.
- Kumpulan-kumpulan*.(2013. Desember 17). Retrieved Juli 20, 2018. from <http://susanti1109.blogspot.co.id>
- Klasifikasi Hotel*.(2017. Oktober 31). Retrieved April19,2018.From <http://student.blog.dinus.ac.id/ukewan>
- dasa ri *Waterfront City Konsep (Urban Planning)*. (2013). Retrieved Maret 20, 2018, from <http://resynurizati.blogspot.co.id>.

SKPT Mentawai (2018).Kementrian Kelautan dan Perikanan. .Retrived Januar 5, 2019. From <http://kkp.go.id/Mentawai>.